

Analisis Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Return On Asset, Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020

Ayu Nur Fitriana¹, Fauzan²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: b200180412@student.ums.ac.id¹, fau136@ums.ac.id²

Article History:

Received: 07 Agustus 2024

Revised: 26 Agustus 2024

Accepted: 31 Agustus 2024

Keywords: *Current Ratio, Earning Per Share, Return On Asset, Price to Book Value, Harga saham*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan guna untuk menganalisis serta mengetahui bagaimana pengaruh current ratio, earning per share, return on asset dan price to book value terhadap harga saham. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ada metode purpose sampling dengan hasil 20 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dengan jumlah sampel sebanyak 46 sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 21. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari annual report dan sustainability report yang diterbitkan Perusahaan melalui website www.idx.co.id. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Earning Per Share mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan Current Ratio, Return On Asset, Price to Book Value tidak berpengaruh.*

PENDAHULUAN

Terdapat berbagai macam pilihan pada berinvestasi, satu misalnya adalah investasi saham yg umumnya melalui pasar kapital. Pasar kapital adalah bagian krusial perekonomian di dunia menjadi penggerak laju pertumbuhan ekonomi sebuah negara dengan menghimpun dana masyarakat investor luar serta dalam negeri. Pasar modal membangun kesempatan kepada warga untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian, sebagai akibatnya dapat membentuk lapangan pekerjaan yang luas dan menaikkan pajak bagi pemerintah (Sunariyah, 2004).

Tidak hanya berfungsi menjadi tempat menjual saham, pasar kapital juga menjalankan fungsi ekonominya menggunakan menyediakan fasilitas guna memindahkan dana dari pihak yg kelebihan dana pada pihak yang membutuhkan dana. Dana yang diperoleh dari rakyat adalah modal untuk investasi pada pasar modal menjadi stakeholder diberbagai sektor industry. Tetapi sebab risiko yang relatif tinggi, investor memerlukan berita yg bisa dikatakan sangat relevan supaya bisa dipergunakan buat memilih pilihan investasi terhadap saham yg mempunyai laba akbar. Hal ini pula sejalan dengan maraknya perusahaan go public yg mulai menerbitkan

sahamnya pada Bursa Impak Indonesia, terutama di sektor perbankan. Bank saat ini memegang peranan yang begitu penting didalam kehidupan masyarakat pula perlu melakukan pengaturan pendanaan yang baik guna menaikkan kinerja perusahaan, salah satunya merupakan dengan menjual saham pada pasar modal, yg dimana saham-saham tersebut nantinya akan dijadikan asal keuangan buat perusahaan.

Harga saham artinya harga pada pasar riil, serta ialah harga yg paling simpel ditentukan sebab artinya harga dari suatu saham di pasar yang sedang berlangsung atau bila pasar ditutup, maka harga pasar artinya harga penutupannya (Muzdalifah Azis 2015:80). Kenyataan yg terjadi ketidakkonsistenan dari harga pasar yg berfluktuasi mengikuti tren syarat pasar, menyebabkan investor kesulitan membentuk keputusan pada memilih perusahaan-perusahaan dengan timing yang tepat buat melakukan trading pada bursa saham (Sumarni, 2021). Harga saham yg terlalu rendah bisa diartikan bahwa kinerja perusahaan terlihat kurang baik. Namun apabila harga saham yg tinggi dapat mengurangi kemampuan investor buat membeli saham.

Ditengah syarat persaingan pasar yang semakin kompetitif, bank dituntut agar mampu mempertahankan kinerja perusahaannya, selain itu bank pula diharuskan mampu buat menjaga kestabilan perusahaan guna menjaga agama warga. Keliru satu cara buat memilih taraf kesehatan bank ialah dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan yang bisa dievaluasi dari beberapa rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, profitabilitas, juga rasio pasar.

Tentang penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Return On Asset serta Price to Book Value yg berpengaruh terhadap harga saham perbankan juga sudah poly dilakukan. Dimana bahwa suku bunga serta inflasi terbukti menyampaikan pengaruh signifikan terhadap harga saham (Sugiharti dan Wardati ,2019; dan Sari, 2019). Namun, berbeda yang akan terjadi temuan Chairani et al (2020); Arifin dan Puspita (2018) memberi pernyataan bahwa inflasi tidak bisa berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Anisya & Hidayat (2021); Batubara & Saptomo (2020) memberikan bukti bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

LANDASAN TEORI

Teory Signal

Teori Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi inverstor tentang bagaimana manajemen mendatang prospek perusahaan (Brigham and Ehrhardt: 2005). Teori sinyal yaitu tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Jama'an, 2008). Perusahaan yang memiliki prospek menguntungkan cenderung akan menghindari melakukan penjualan saham dengan mengusahakan setiap modal baru dengan menggunakan cara-cara yang lain misalnya seperti penggunaan hutang yang melebihi target normal. Sedangkan perusahaan yang prospeknya kecil kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Sinyal yang diberikan manajemen perusahaan berupa informasi apa yang sudah dikerjakan oleh manajemen dalam hal merealisasikan keinginan pemilik, selain itu dapat juga berupa promosi atau informasi yang menjelaskan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lainnya. Pemberian sinyal yang dilakukan bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi baik bagi perusahaan maupun pihak luar (investor).

Harga Saham

Menurut Tadi (2002) dalam Purnomo (2007) variasi harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan, sehingga harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan, oleh sebab itu keputusan investor dalam melakukan transaksi jual beli saham

sangat dipengaruhi oleh faktor mikro maupun makro perusahaan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh supply dan demand atas saham tersebut. Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham bertujuan untuk mendapatkan dividen serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi.

Kinerja Keuangan

Salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan menganalisis rasio keuangan untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan terhadap laporan keuangan (Sumarni, 2021). Lima tahapan penting menganalisis kinerja keuangan terhadap laporan keuangan yaitu menganalisis rasio keuangan, mengevaluasi hasil analisis rasio keuangan, merespon konflik keuangan di perusahaan serta memberikan solusi yang relevan terhadap konflik internal keuangan perusahaan Sulastris dan Zannati (2018). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada neraca (balancesheet), laporan laba/rugi (income statement), dan hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian kinerja keuangan tersebut. Adapun pengertian kinerja keuangan menurut Fahmi (2013), adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Current Ratio

Rasio lancar adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai posisi likuiditas suatu entitas dengan menggunakan hubungan antara aktiva lancar dan liabilitas lancar. Dengan pengertian lainnya, current ratio merupakan alat yang digunakan untuk menilai apakah aset lancar dapat melunasi kewajiban lancar atau tidak. Current rasio ini tidak hanya dimaksudkan guna menilai masalah likuiditas tetapi juga dengan menilai penggunaan modal kerja entitas. Mungkin saja posisi likuiditas entitas secara implisit terlihat sehat jika rasio lancar lebih tinggi dari satu dan tidak sehat jika rasionya kurang dari satu.

Earning Per Share

Earning Pershare (EPS) atau laba per lembar saham diartikan sebagai tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang dapat diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau Earning Pershare (EPS) diperoleh dari laba periode berjalan yang dicetak oleh perusahaan dibagi jumlah saham tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pengertian Earning Per Share (EPS) Menurut Irham Fahmi (2013:96) adalah "Bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dan setiap lembar saham yang dimiliki." Menurut Van Horne dan Wachowicz dalam Irham Fahmi (2013:96) Earning Pershare adalah "Earning after taxes (EAT) divided by the number of common share outstanding". Earning Per Share (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Fahmi). Dengan demikian Earning Per Share (EPS) merupakan besaran pendapatan yang diterima oleh para pemegang saham dari setiap lembar saham biasa yang beredar dalam periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa Earning Pershare (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham dan mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham. (Mila Ayu Cahyani, Deannes Isyuardhana, Dewa P.K Mahardiks, 2017 : 445).

Return On Asset

Rasio profibilitas menghubungkan laba dengan besaran tertentu yaitu penjualan maupun

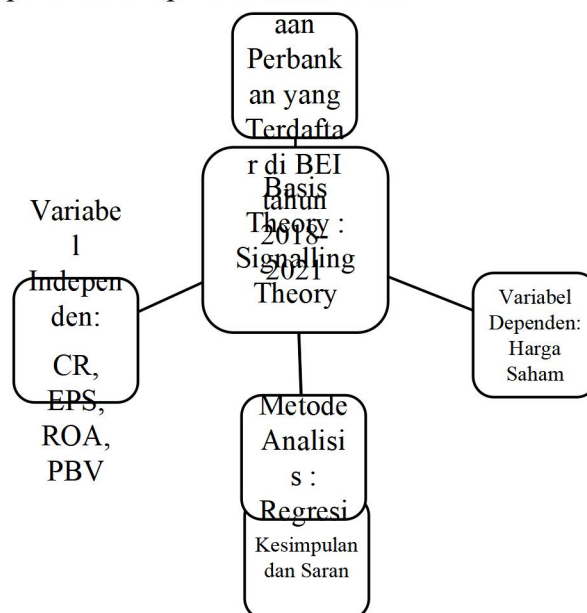
modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan Return on Asset (ROA) disebut juga sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Tandelin, 2010:388). Menurut Fahmi (2012:98) menyatakan return on assets menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA adalah kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan sebuah aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi kemampuan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak.

Price to Book Value

Price to Book Value Ratio merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah overvalued atau undervalued. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan undervalued, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Oleh sebab itu, nilai PBV juga harus dibandingkan dengan PBV saham emiten lain dalam industri yang sama. Apabila terlalu jauh perbedaannya maka sebaiknya perlu dianalisis lebih lanjut (Hery, 2016:145) PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya yang didukung oleh Jones (2000) dalam Musdalifah, Sri, dan Maryam (2015:256), bahwa PBV atau rasio harga per nilai buku merupakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Kerangka Penelitian

Berdasarkan kajian Pustaka dan beberapa teori yang mendukung terkait penelitian ini, maka dihasilkan kerangka penelitian seperti di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham

Selaras dengan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardi (2015) dan Jeany C dan Tjun (2016) menurut mereka Current Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Adapun penelitian menurut Manoppo, VCO, Tewal, B., & Jan, ABH (2017) menyebutkan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari pemaparan diatas penelitian-penelitian terdahulu yang beraneka ragam, sehingga penelitian kali ini diperlukan untuk memperjelas pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham dengan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu & Tiara (2017) dan Astuti & Yunita (2018) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Adapun penelitian menurut Ginsu, F. F., Saerang, I. S., & Roring, F. (2017) yang menyebutkan bahwa Earning Per Share tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Dari pemaparan diatas penelitian-penelitian terdahulu yang beraneka ragam, sehingga penelitian ini diperlukan untuk memperjelas pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham dengan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Earning Per Share berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rutika, Marwoto, dkk (2015) dan Egan, Ilat, dkk (2017) yang menurut mereka *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Adapun penelitian menurut Amalya, N.T. (2018) yang menyebutkan bahwa Return On Asset berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dari pemaparan diatas penelitian-penelitian terdahulu yang beraneka ragam, sehingga penelitian kali ini diperlukan untuk memperjelas pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham dengan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Return On Asset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Price to Book Value terhadap Harga Saham

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Freddy (2012) dan Putri (2018) yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun penelitian menurut Cahyaningrum, YW & Antikasari, TW (2017) yang menyebutkan bahwa Price to Book Value berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dari pemaparan diatas penelitian-penelitian terdahulu yang beraneka ragam, sehingga penelitian kali ini diperlukan untuk memperjelas pengaruh Price to Book Value terhadap Harga Saham dengan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Price to Book Value tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif atau *quantitative research*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variable-variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menguji pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari Current Ratio, Earning Per Share, Ratio On Asset, Price to Book Value terhadap variabel dependen, yaitu Harga Saham. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa semua Perusahaan perbankan yang telah menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. Informasi tersebut bisa diakses secara terbuka di www.idx.co.id dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak di mana harus

memenuhi kriteria-kriteria yang telah disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah berkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2019 : 206). Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum (Ghozali, 2016). Statistik Deskriptif metode untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variable-variabel dalam penelitian.

Statistik deskriptif biasanya disajikan dalam bentuk grafik atau tabel. Analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai mean, median, maksimum, minimum dan standar deviasi. Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan atau mendeskripsikan data berdasarkan hasil yang diperoleh dari tanggapan responden terhadap indikator pengukuran setiap variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda berdasarkan kuadrat terkecil biasa (OLS). Untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik (Juliandi et al., 2014). Sebelum dilakukan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis, harus dilakukan beberapa pengujian asumsi klasik yang tujuannya adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan bebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi syarat linearitas yang baik. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan akurat, tidak bias, dan estimatornya konsisten.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengevaluasi sebaran data pada suatu kelompok data atau variabel, terlepas dari apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan analisis yang digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel independen dalam suatu model regresi. Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk melihat hubungan/korelasi antar masing-masing variabel. Jika variabel-variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut disebut non-organal. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi antar variabel independennya (Ghozali, 2018). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan menggunakan nilai tolerance value dan variance inflation factor (VIF).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data cross section, di mana data panel lebih dekat ke ciri data cross section dibandingkan time series. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketimpangan varians residual observasi dalam model regresi. Jika varians dari sisa pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan

jika bervariasi maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam model regresi linier. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila bebas dari autokorelasi. Hal ini dikarenakan autokorelasi muncul dari adanya pengamatan yang berurutan dalam jangka waktu yang terus menerus. Uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Sntoso, 2012:241). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka regresi tersebut dinamakan regresi linear sederhana (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014). Dirumuskan dengan $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Sriyana (2014:58) Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji F dilaksanakan dengan langkah membandingkan dari F hitung dari F tabel. Nilai F hitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA.

Nilai Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Nilai adjusted R square dapat naik atau turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari korelasi antara variabel independen tambahan tersebut terhadap variabel dependennya (Alvianto, 2018:49).

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian ini dapat dipergunakan untuk mengetahui apakah model regresi variable independent secara parsial berpengaruh terhadap variable dependen secara signifikan. Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan H_0 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	60	1.08	1.67	1.2349	.12210
EPS	60	1.35	1059.59	149.9952	242.23043
ROA	60	.02	5.44	1.0201	1.05885
PBV	60	.11	38.07	2.3588	4.87647
Harga Saham	60	50.00	9100.00	2164.6167	2893.01573
Valid (listwise)	N60				

Berdasarkan output 1 diatas menunjukkan hasil dari statistik deskriptif variabel pada

panelitian ini yakni *Current Ratio* (CR), *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel independen serta data harga saham sebagai variabel dependen. Hasil uji statistik deskriptif variabel independen *Current Ratio* (CR) menunjukkan rata-rata CR perusahaan sampel sebesar 1,23 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,12. Adapun nilai minimum CR perusahaan sampel sebesar 1,08 yang dimiliki oleh BCIC tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum CR perusahaan sampel sebesar 1,67 yang dimiliki oleh DINAR tahun 2020.

Hasil uji statistik deskriptif variabel independen *Earning per Share* (EPS) menunjukkan rata-rata EPS perusahaan sampel sebesar 150,00 dengan nilai standar deviasi sebesar 242,23. Adapun nilai minimum EPS perusahaan sampel sebesar 1,35 yang dimiliki oleh INPC tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum EPS perusahaan sampel sebesar 1.059,59 yang dimiliki oleh BGTG tahun 2019.

Hasil uji statistik deskriptif variabel independen *Return on Asset* (ROA) menunjukkan rata-rata ROA perusahaan sampel sebesar 1,02% dengan nilai standar deviasi sebesar 1,06%. Adapun nilai minimum ROA perusahaan sampel sebesar 0,02% yang dimiliki oleh BKSJ tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum ROA perusahaan sampel sebesar 5,44% yang dimiliki oleh BBHI tahun 2018.

Hasil uji statistik deskriptif variabel independen *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan rata-rata PBV perusahaan sampel sebesar Rp 2,36 dengan nilai standar deviasi sebesar Rp 4,88. Adapun nilai minimum PBV perusahaan sampel sebesar Rp 0,11 yang dimiliki oleh BDMN tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum PBV perusahaan sampel sebesar Rp 38,07 yang dimiliki oleh BCIC tahun 2018.

Hasil uji statistik deskriptif variabel dependen harga saham menunjukkan rata-rata harga saham perusahaan sampel sebesar Rp 2.164,62 dengan nilai standar deviasi sebesar Rp 2.893,02. Adapun nilai minimum harga saham perusahaan sampel sebesar Rp 50,00 yang dimiliki oleh BABP tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum harga saham perusahaan sampel sebesar Rp 9.100,00 yang dimiliki oleh MAYA tahun 2019.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2409.70897915
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.164
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.274
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan table 2 diatas yang menjelaskan bahwa dapat dilihat nilai signifikansi (Sig.) Kolmogorov-Smirnov Test sebesar 0,078 (>0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	2464.157	3482.714		.708	.482	
	CR	-1539.582	2762.779	-.065	-.557	.580	.928 1.078
	EPS	5.369	1.370	.450	3.919	.000	.958 1.043
	ROA	503.523	318.150	.184	1.583	.119	.930 1.075
	PBV	119.850	70.626	.202	1.697	.095	.890 1.123
a. Dependent Variable: Harga_Saham							

Berdasarkan table 3 diatas dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini, yaitu *Current Ratio* (CR) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,928 ($>0,1$) dan VIF sebesar 1,078 (<10), variabel *Earning per Share* (EPS) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,958 ($>0,1$) dan VIF sebesar 1,043 (<10), variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,930 ($>0,1$) dan VIF sebesar 1,075 (<10), dan variabel *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,890 ($>0,1$) dan VIF sebesar 1,123 (<10). Berdasarkan hasil tersebut, seluruh variabel memiliki nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,1$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas, sehingga layak dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Correlations							
			CR	EPS	ROA	PBV	Unstandardized Residual
Spearman's rho	CR	Correlation Coefficient	1.000	.248	.034	-.397**	.169
		Sig. (2-tailed)	.	.056	.797	.002	.198
		N	60	60	60	60	60
	EPS	Correlation Coefficient	.248	1.000	.428**	.019	.161
		Sig. (2-tailed)	.056	.	.001	.887	.220
		N	60	60	60	60	60
	ROA	Correlation Coefficient	.034	.428**	1.000	.278*	.083
		Sig. (2-tailed)	.797	.001	.	.031	.531
		N	60	60	60	60	60
	PBV	Correlation Coefficient	-.397**	.019	.278*	1.000	.165
		Sig. (2-tailed)	.002	.887	.031	.	.207
		N	60	60	60	60	60
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.169	.161	.083	.165	1.000

		Sig. (2-tailed)	.198	.220	.531	.207	.
		N	60	60	60	60	60
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

Berdasarkan table 4 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel CR sebesar 0,198 ($>0,05$), variabel EPS sebesar 0,220 ($>0,05$), variable ROA sebesar 0,531 ($>0,05$), dan variabel PBV sebesar 0,207 ($>0,05$). Seluruh variable memiliki nilai signifikasi yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan model tidak terjadi masalah atau gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.553 ^a	.306	.256	2495.79699	.899

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS , ROA, CR

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Berdasarkan table 5 diatas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 0,899, nilai D-W tersebut di antara -2 sampai +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.464,16	3.482,71		0,708	0,482		
CR	-1.539,58	2.762,78	-0,065	-0,557	0,580	0,928	1,078
EPS	5,369	1,370	0,450	3,919	0,000	0,958	1,043
ROA	503,52	318,15	0,184	1,583	0,119	0,930	1,075
PBV	119,85	70,63	0,202	1,697	0,095	0,890	1,123

a. Dependent Variable: Harga Saham

Nilai konstanta sebesar 2.464,16, menunjukan bahwa jika *Current Ratio*, *Earning per Share*, *Return on Asset*, dan *Price to Book Value* tidak ada atau diasumsikan 0, maka harga saham sebesar 2.464,16. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar -1.539,58, berarti jika *Current Ratio* naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan maka harga saham akan menurun sebesar Rp 1.539,58. Nilai koefisien regresi *Earning per Share* (EPS) sebesar 5,369, berarti jika *Earning per Share* naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan maka harga saham akan meningkat sebesar Rp 5,369. Nilai koefisien regresi *Return on Asset* (ROA) sebesar 503,52, berarti jika *Return on Asset* naik sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan maka harga saham akan meningkat sebesar Rp 503,52. Nilai koefisien regresi *Price to Book Value* (PBV) sebesar 119,85, berarti jika *Price to Book Value* naik sebesar Rp 1 dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan maka harga saham akan meningkat sebesar 119,85.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	151207717.695	4	37801929.424	6.069	.000 ^b
	Residual	342595144.488	55	6229002.627		
	Total	493802862.183	59			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), PBV, EPS, ROA, CR						

Berdasarkan hasil uji F pada table 7 diketahui nilai F hitung sebesar 6,069 ($> F$ tabel = 2,540) dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan secara uji signifikan tingkat 5%, *Current Ratio*, *Earning per Share*, *Return on Asset*, dan *Price to Book Value* secara simultan mempengaruhi harga saham.

Nilai Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Tabel 8. Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.553 ^a	.306	.256	2495.79699	.899

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, ROA, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji *Adjusted R-Square* model regresi berganda pada Tabel 4.9 diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,256 yang artinya variance harga saham pada penelitian ini dapat dijelaskan secara simultan oleh *Current Ratio*, *Earning per Share*, *Return on Asset*, dan *Price to Book Value* sebesar 0,256 atau 25,6% sedangkan sisanya 74,4% dijelaskan oleh faktor – faktor lainnya yang tidak terdapat pada model regresi penelitian ini.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 9. Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2464.157	3482.714		.708	.482		
	CR	-1539.582	2762.779	-.065	-.557	.580	.928	1.078
	EPS	5.369	1.370	.450	3.919	.000	.958	1.043
	ROA	503.523	318.150	.184	1.583	.119	.930	1.075
	PBV	119.850	70.626	.202	1.697	.095	.890	1.123
a. Dependent Variable: Harga Saham								

Berikut ini adalah hasil uji parsial atau uji t dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen pada model regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi 5%: Hipotesis 1 (H1): “*Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham” Ditolak atau Data Tidak Mendukung Hipotesis. Berdasarkan hasil pada table 9 variabel *Current Ratio* (CR) memiliki koefisien regresi (B) sebesar -1.539,582, dengan nilai t-Statistic sebesar -0,557

($\leq 2,004$) dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,580 ($\geq 0,05$), maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sehingga H_1 pada penelitian ini ditolak atau data tidak mendukung hipotesis.

Hipotesis 2 (H_2): “*Earning per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham” Ditolak atau Data Tidak Mendukung Hipotesis. Berdasarkan hasil pada table 9 variabel *Earning per Share* (EPS) memiliki koefisien regresi (B) sebesar 5,369, dengan nilai t-Statistic sebesar 3,919 ($> 2,004$) dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 ($< 0,05$), maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa *Earning per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sehingga H_2 pada penelitian ini diterima atau data mendukung hipotesis. Lebih lanjut, nilai koefisien EPS bernilai positif sebesar 5,369, yang artinya *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi nilai *Earning per Share* suatu perusahaan maka semakin meningkatkan nilai harga saham.

Hipotesis 3 (H_3): “*Return on Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham” Ditolak atau Data Tidak Mendukung Hipotesis. Berdasarkan hasil pada table 9 variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki koefisien regresi (B) sebesar 503,523, dengan nilai t-Statistic sebesar 1,583 ($\leq 2,004$) dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,119 ($\geq 0,05$), maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sehingga H_3 pada penelitian ini ditolak atau data tidak mendukung hipotesis.

Hipotesis 4 (H_4): “*Price to Book Value* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham” Ditolak atau Data Tidak Mendukung Hipotesis. Berdasarkan hasil pada table 9, variabel *Price to Book Value* (PBV) memiliki koefisien regresi (B) sebesar 119,850, dengan nilai t-Statistic sebesar 1,697 ($\leq 2,004$) dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,095 ($\geq 0,05$), maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa *Price to Book Value* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sehingga H_4 pada penelitian ini ditolak atau data tidak mendukung hipotesis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki nilai t-statistic sebesar -0,557 ($\leq 2,004$) dan nilai Sig. sebesar 0,580 ($\geq 0,05$) maka H_1 ditolak. Maka disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* memiliki nilai t-statistic sebesar 3,919 ($> 2,004$) dan nilai Sig. sebesar 0,000 ($< 0,05$) maka H_2 diterima. Maka disimpulkan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. *Return On Asset* memiliki nilai t-statistic sebesar 1,583 ($\leq 2,004$) dan nilai Sig. sebesar 0,119 ($\geq 0,05$) maka H_3 ditolak. Maka disimpulkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. *Price to Book Value* memiliki nilai t-statistic sebesar 1,697 ($\leq 2,004$) dan nilai Sig. sebesar 0,095 ($\geq 0,05$) maka H_4 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu dan mengiringi dalam pengerjaan penelitian ini terutama untuk keluarga besar peneliti dan orang-orang terkasih. Berkat dukungan dan semangatnya peneliti bisa sampai dititik ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ajija, Shochrul Rohmatul, dkk. 2011. Cara Cerdas Menguasai EvIEWS. Jakarta: Salemba Empat.
- Alvianto, Axel. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Sanata Dharma*, 2 (2), 57-74.
- Antoniawati, A., & Purwohandoko, P. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 28-38.
- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh return on assets, return on equity, earning per share dan price to book value terhadap harga saham. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 5(1).
- Atmadjaja, C. A. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset dan Dividend Payout Ratio Terhadap Price to Book Value pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 (Doctoral dissertation, Universitas Katolik Darma Cendika).
- Beliani, M. M. I., & Budiantara, M. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 1(1), 76-86.
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gujarati, D. N. 2013. Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi Kelima. Mangunsong, R. C. penerjemah. Jakarta: Salemba Empat.
- Juliandi A, Irfan, Manurung S. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi. Medan: UMSU Press.
- Pitaloka, A. A. I. R. M., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. B. (2022). Pengaruh Return On Equity, Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share Dan Dividend Yield Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 449-457.
- Putra, I. N. R., Sunarwijaya, I. K., & Adiyadnya, M. S. P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2309-2318.
- Sanjiwani, L. P. E. M. (2021). Pengaruh Earning Per Share Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 (Doctoral Dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Susanti, N. K. R., & Wirakusuma, M. G. (2022). Kinerja Keuangan dan Harga Saham: Studi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3389-3405.
- Wibowo, B. A. (2016). Pengaruh Price To Book Value (Pbv), Earning Per Share (Eps), Current Ratio (Cr), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2).